

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah sebuah metode dalam penelitian yang dilandaskan dengan filsafat positivisme yang tujuannya untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti¹. Pendekatan tersebut dipilih sebab pada fenomena yang diteliti oleh peneliti merupakan fenomena sosial yang dapat diukur secara objektif dan dapat dianalisa dengan numerik.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel². Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi yang dapat mengungkap sejauh mana hubungan antara dua variabel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu keseluruhan karakteristik yang ada pada objek yang sedang diteliti³. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, populasinya adalah siswa kelas 11 di SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan

¹ Sugiyono. 16

² Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). 326

³ Sugiyono. 126

data yang diperoleh saat melakukan survey awal, didapatkan siswa sebagai populasi sebanyak 211 siswa dengan jurusan acak.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri baik dari jumlah maupun karakteristik yang ada pada populasi⁴. Peneliti mengambil sampel secara representatif dengan melalui teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* menggunakan *sampling purposive*. Alasan penggunaan tersebut adalah karena sampel yang dipilih oleh peneliti telah dipertimbangkan sebelumnya dengan kualifikasi tertentu⁵. Sehingga *sampling purposive* dinilai cocok agar memudahkan dalam melakukan pengambilan sampel. Adapun kriteria atau syarat sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa di SMK Negeri 2 Kediri
- 2) Memiliki usia remaja
- 3) Memiliki akun instagram
- 4) Saling mengikuti akun instagram teman di sekolah
- 5) Menggunakan filter saat berswafoto dan mengunggah di akun instagram

Pada penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti mengambil kebijakan dengan mempertimbangkan kemampuan serta efektifitas baik dari segi biaya, tenaga maupun waktu yang digunakan. Sehingga peneliti

⁴ Sugiyono. 130

⁵ Sugiyono. 133

menetapkan jumlah sampel dengan mengacu pada tabel Issac dan Michael⁶. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 211 siswa dan menggunakan tingkat taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel adalah 136 siswa. Pemilihan taraf kesalahan 5% oleh peneliti dikarenakan pada taraf tersebut menjadi batas kesalahan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Semakin besar taraf kesalahan yang digunakan maka semakin kecil pula sampel yang digunakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan kuisisioner atau angket dan data sekunder sebagai penunjang. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti pada objek penelitian⁷. Kuisisioner adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara efisien dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan pada responden untuk diberi jawaban. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Google Form* agar memudahkan pembagian kuisisioner

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, data sekunder sendiri merupakan data yang sumber informasinya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau dokumen⁸. Bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku yang berisi teori-teori tentang variabel penelitian. Selain itu artikel, literatur yang terkait dan jurnal ilmiah terbaru digunakan pula

⁶ Sugiyono. 139

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Pabrik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019).132

⁸ Sugiyono. 194

sebagai sumber data. Dengan digunakannya data sekunder yang relevan menjadi penunjang sumber data dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat dalam sebuah penelitian yang mengukur fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian. Instrumen tersebut berupa skala konformitas dan skala kecenderungan perilaku narsistik. Jumlah indikator pada skala konformitas ialah 10 indikator dari 5 aspek dan 70 butir pernyataan. Sedangkan pada skala kecenderungan narsistik ada 14 dari 7 aspek dan 90 butir pernyataan.

Tabel 3.1: Blueprint Konformitas

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Peniruan	Melakukan apa yang dilakukan oleh orang lain baik secara terbuka ataupun tidak.	2, 7, 41, 52	15, 36, 46, 53	8
	Memusatkan perhatian pada individu yang dikagumi dan dijadikan panutan.	10, 26, 49, 65	8, 23, 57	7
Penyesuaian	Melakukan penyesuaian diri dengan berbagai hal yang berlaku di kelompok.	16, 28, 47, 61	3, 31, 42, 64	8
	Menerima segala bentuk norma agar diterima dalam kelompok.	14, 35, 56, 70	20, 27, 54	7
Kepercayaan	Meyakini segala informasi yang diterima dari kelompok selalu terpercaya.	1, 9, 43, 68	4, 37, 48	7
	Saling memberikan kepercayaan	19, 24, 58	11, 34, 62	6

	antar individu dalam kelompok.			
Kesepakatan	Sependapat dengan anggota kelompok lain.	21, 38, 63, 67	13, 40, 60, 69	8
	Menguatkan hubungan antar anggota kelompok dengan ketetapan yang berlaku.	5, 32, 50	17, 25, 44	6
Ketaatan	Setia pada individu yang disegani.	12, 29, 55, 66	22, 39, 59	7
	Mengikuti setiap hal yang disampaikan oleh individu yang disegani.	18, 33, 45	6, 30, 51	6
Total		37	33	70

Tabel 3.2: Blueprint Kecenderungan Perilaku Narsistik

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Authority</i>	Selalu menjadi orang paling menonjol.	1, 36, 65, 85	3, 39, 68, 90	8
	Senang menjadi orang yang diprioritaskan	4, 41, 71, 89	7, 37, 77, 87	8
<i>Self Sufficiency</i>	Tidak membutuhkan orang lain	8, 33, 69	2, 32, 66	6
	Merasa paling mampu	12, 46, 78, 86	9, 34, 80	7
<i>Superiority</i>	Merasa paling sempurna	5, 38, 67	14, 42, 82	6
	Merasa tak tertandingi oleh orang lain	10, 40, 75	16, 47, 84	6
<i>Exhibitionism</i>	Gemar menunjukkan penampilan diri	13, 31, 72	6, 35, 70	6
	Senang mendapat pujian	17, 43, 63, 88	11, 52, 76	7
<i>Exploitativeness</i>	Memanfaatkan orang lain untuk kepentingannya sendiri	15, 53, 79	20, 55, 64	6
	Melakukan eksploitasi demi popularitas	21, 48, 73	18, 44, 58	6
<i>Vanity</i>	Abai terhadap kritikan dari orang lain	23, 45, 57	25, 49, 62	6
	Merasa dirinya paling benar	26, 30, 60	24, 28, 81	6

<i>Entitlement</i>	Melakukan berbagai hal sesuai kemauannya dengan	19, 50, 74	22, 56, 83	6
	Mengabaikan lingkungan sekitar	29, 54, 61	27, 51, 59	6
Total		46	44	90

Instrumen yang dibuat oleh peneliti dilakukan uji coba pada sampel yang bukan sebenarnya dahulu sebelum melakukan penelitian. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh memiliki sifat yang valid dan reliabel. Selain itu uji coba instrumen akan menempatkan pengukuran yang sesuai dengan apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang ditujukan guna mengukur seseorang baik dari sikap, pendapat maupun persepsi yang berkaitan dengan topik yang ditetapkan oleh peneliti⁹. Dalam model nya, skala *Likert* memiliki kategori jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif yang masing-masing memiliki skor tersendiri.

Tabel 3.3: Skala Likert

		Skor	
		Favourable	Unfavourable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
TB	Tidak Berpendapat	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data yang diperoleh dari lapangan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dilakukan melalui aplikasi software *SPSS.22*. Software tersebut akan memudahkan proses pengolahan data untuk melakukan beberapa uji diantaranya adalah:

⁹ Sugiyono. 146

1. Pengolahan data (*skoring* dan *tabulating*)

Skoring dilakukan dalam pengolahan data setelah diambil dari lapangan. Data yang diperoleh kemudian diberi skor sehingga memiliki arti tertentu untuk kemudian dianalisis. Skor yang diberikan mengandung bobot atau poin tertentu¹⁰. Sedangkan *tabulating* atau tabulasi data adalah proses pengolahan data yang terakhir dengan memasukkan data kedalam sebuah tabel kemudian diatur dengan wujud numerik kemudian dihitung.

2. Uji instrumen (Uji validitas dan reliabilitas)

Uji validitas adalah pengujian pada instrumen penelitian atau skala yang digunakan dalam pengukuran variabel. Apabila suatu alat ukur valid maka pengambilan data yang dilakukan dapat dikatakan akurat dan data yang diperoleh relevan¹¹. Sedangkan reliabilitas merupakan pengukuran pada instrumen untuk memperoleh data yang sifatnya reliabel. Data yang memiliki sifat reliabel merupakan data yang dapat dipercaya dari proses pengukuran.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila koefisien korelasi butir dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien sebesar 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250. Artinya jika skor total skala yang dikoreksi sama dengan (=) atau $> 0,250$ maka aitem dianggap valid.

¹⁰ Bungin.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).8-9

Dasar keputusan dalam uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*¹²:

- a. Apabila hasil uji berada pada rentang angka 0-1,00 sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi sehingga apabila mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel.
- b. Adapula pendapat para ahli yang menentukan koefisien reliabilitas dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut:
 - 1) Jika alpha 0 maka tidak ada reliabilitas.
 - 2) Jika alpha > 0.70 maka reliabilitasnya diterima.
 - 3) Jika alpha > 0.80 maka memiliki reliabilitas baik.
 - 4) Jika alpha 0.90 maka memiliki reliabilitas sangat baik.
 - 5) Jika alpha 1 maka memiliki reliabilitas sempurna.

Pada penelitian instrumen berupa skala kecenderungan perilaku narsistik dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya agar data yang dihasilkan dari pengukuran terminimalisir dari error. Begitupun juga pada skala konformitas yang juga diuji validitas dan reliabilitasnya. Kedua skala dilakukan pengujian agar alat instrumen dapat tepat sasaran.

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif dalam menganalisa data penelitian merupakan pengujian yang merubah data penelitian menjadi lebih mudah dipahami sehingga dapat

¹² Dr. Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).211

diketahui karakteristik tiap variabel yang digunakan¹³. Uji deskriptif membantu pengolahan data ke dalam pengkategorian rendah, sedang atau tinggi dari masing-masing variabel. Selain itu juga meliputi perhitungan statistika dasar seperti mean, modus, nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi.

4. Uji asumsi dasar (Uji normalitas dan linearitas)

Untuk melakukan pengambilan keputusan normal atau tidaknya data maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Apabila signifikansi data kurang dari 0,05 maka berarti data tidak berdistribusi normal, namun apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dasar keputusan Uji Normalitas (Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*)¹⁴:

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka tidak berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear sederhana. Dasar Keputusan Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

¹³ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).

¹⁴ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).155-157

5. Uji Hipotesis (*Analisis pearson product moment*)

Korelasi *Pearson Product Moment* (*Pearson Product Moment Correlation*) ini ialah pengujian yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara 2 variabel atau variabel bebas (independen (X)), dengan variabel terikat (dependen (Y))¹⁵. Data yang digunakan dalam teknik pengujian analisis ini adalah data interval dan rasio. Selain itu dalam pengujian ini memiliki beberapa prasyarat yang harus ada dalam variabel yang diuji. Syarat dalam menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang diuji dihubungkan antara variabel independen dan dependen serta tiap variabel mempunyai data yang berdistribusi normal.
- b. Dari variabel yang dihubungkan tersebut mempunyai data yang linear.
- c. Variabel yang dihubungkan memiliki data yang acak atau random dalam pengambilannya.
- d. Variabel yang dihubungkan memiliki pasangan sama dari subjek yang sama pula atau variasi skor yang dihubungkan dari dua variabel harus sama.
- e. Data dari tiap variabel adalah data interval atau rasio.

Besarnya kekuatan hubungan apabila nilai koefisien terletak diantara -1 dan 1 baik dalam hasil yang positif maupun negatif¹⁶. Dalam menentukan kekuatan hubungan dari tiap variabel dapat menggunakan tabel yang berisi tingkat

¹⁵ Ir. Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017). 202

¹⁶ Siregar. 202

kekuatan hubungan dengan rentang yang telah ditetapkan. Tabel tersebut menjadi pedoman dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3.4: Kategori Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,000-0,190	Sangat Lemah
0,200-0,390	Lemah
0,400-0,590	Cukup kuat
0,600-0,790	Kuat
0,800-0,100	Sangat Kuat

Dasar keputusan yang digunakan:

- 1) Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, hubungan kedua variabel signifikan.
- 2) Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, hubungan kedua variabel tidak signifikan.